

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI

Syafruddin, Ni Made Novi Suryanti, Nursaptini, Imam Malik, Ananda Wahidah,
Risma Ade Aryati,

Pendidikan sosiologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Nursaptini

E-mail : nursaptini@unram.ac.id

Diterima 16 September 2023, Direvisi 16 Desember 2023, Disetujui 18 Desember 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi kondisi yang memprihatinkan tentang kecenderungan tingginya angka pernikahan dini dan masih rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja terutama siswa Sekolah Menengah Pertama. Remaja harus disiapkan menjadi Sumber Daya Manusia berkualitas karena menentukan masa depan suatu bangsa. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini sangat perlu untuk dilakukan. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini dengan topik pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini adalah meningkatnya pemahaman siswa akan kesehatan reproduksi dan dampaknya. Adapun pengabdian masyarakat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dengan metode penyuluhan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi dan koordinasi kepada sekolah mitra, penyuluhan terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan dampak buruk pernikahan dini, tahapan lainnya yang dilakukan yaitu diskusi dan tanya jawab serta evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu siswa memiliki pemahaman tentang konsep kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, dan dampak buruk pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi.

Kata kunci: pendidikan;; kesehatan reproduksi; remaja; pernikahan dini

ABSTRACT

Community service activities are motivated by worrying conditions regarding the tendency of high rates of early marriage and low understanding of reproductive health among teenagers, especially junior high school students. Teenagers must be prepared to become quality human resources because they determine the future of a nation. Reproductive health education for teenagers as a prevention of early marriage is very necessary. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini dengan topik pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini adalah meningkatnya pemahaman siswa akan kesehatan reproduksi dan dampaknya. Meanwhile, community service is carried out through formal education with an outreach method which consists of several stages, namely socialization and coordination with partner schools, counseling related to reproductive health education and the negative impacts of early marriage, other stages carried out are discussion, question and answer and evaluation. The results of the community service that has been carried out are that students have an understanding of the concept of reproductive health, the importance of reproductive health education, and the negative impact of early marriage on reproductive health.

Keywords: education; reproduction health; teenager; early-age marriage

PENDAHULUAN

Keberlangsungan masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peranan remaja. Di mana remaja merupakan penduduk produktif yang harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Perkembangan remaja penuh resiko dan sangat rawan sehingga membutuhkan kesehatan yang baik (Wirenviona & Cinthya, 2020) terutama tentang kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi

merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Kemenkes, 2015).

Kesehatan reproduksi remaja sering mengalami permasalahan sehingga berdampak pada kualitas sebagai aktor pembangunan dan kesiapannya dalam membangun keluarga (Afifah & Mariati, 2018). Kasus kesehatan reproduksi remaja semakin

meningkat (Ayu et al., 2020) karena ketidakpahaman remaja terkait aspek reproduksi (Hery, 2018). Remaja sangat perlu mendapatkan informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi, tempat berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga tidak terjerumus ke hal yang negatif (Arsani et al., 2013). Saat ini masih banyak terdapat anak-anak melakukan pernikahan dini karena tidak mendapatkan informasi yang benar terkait dampak bagi kesehatan reproduksi anak perempuan. (Atik & Susilowati, 2021) Anak perempuan yang melahirkan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar dibanding perempuan yang berusia 20-25 tahun. Jika dipelajari secara biologis, organ-organ reproduksi menginjak akil baligh masih proses menuju kematangan, belum siap melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil dan melahirkan (Emilda, 2021). Kehamilan pada usia remaja berkontribusi meningkatkan angka kematian. Remaja yang hamil mengalami komplikasi seperti malnutrisi, darah tinggi, kematian prenatal, berat badan bayi rendah, persalinan premature (Hasanah, 2016).

Berdasarkan data BAPPENAS menunjukkan 34,5% anak Indonesia menikah dini (Ramadhita, 2014). Kasus pernikahan dini juga terjadi di provinsi Nusa Tenggara Barat yang dikategorikan masih tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh data BPS (Badan Pusat Statistik) dan UNICEF (United Nations Children's Fund) pada tahun 2016 mencatat terdapat sekitar 32 ribu pernikahan anak usia 15-19 tahun dan jumlahnya sekitar 16,3 % dari total pernikahan di provinsi Nusa Tenggara Barat (Junaidi et al., 2019). Hal ini senada yang diungkapkan oleh Lalu Makrifuddin pada RaKorDa (Rapat Koordinasi Daerah) BKKBN se-Nusa Tenggara Barat. Rapat ini berlangsung di Wisma Sumbawa, Lombok Pos.net, 23 Mei 2016), Tahun 2016 tercatat sekitar 51 % pernikahan dini terjadi di wilayah Nusa Tenggara Barat. Angka pernikahan usia dini di Nusa Tenggara Barat cukup tinggi se-Indonesia bahkan omor dua setelah Provinsi Jawa Barat (Nurul, 2019). Selanjutnya berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bahwa jumlah pelajar jenjang SMA/Sederajat di provinsi Nusa Tenggara Barat yang menikah di masa pandemi Covid-19 sebanyak 148 siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Dede Suhartini selaku Pelaksana Harian Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa Di

Nusa Tenggara Barat saja, sekitar 500 perkawinan anak dilaporkan telah terjadi dalam masa pandemi Covid-19. Padahal perkawinan yang sukses membutuhkan kedewasaan tanggung jawab secara fisik maupun mental (Sekarayu & Nurwati, 2021) untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga (Januarti et al., 2019).

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan tim pengabdian masyarakat Pendidikan Sosiologi Universitas mataram perlu melakukan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini dengan menggandeng mitra yaitu SMPN 1 Sekotong Kecamatan Sekotong Lombok Barat.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu siswa belum memahami tentang kesehatan reproduksi perempuan dan laki-laki. Selanjutnya solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah memberikan pemahaman tentang urgensi pendidikan kesehatan reproduksi sebagai salah satu faktor untuk menurunkan angka perkawinan usia dini.

METODE

Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat meliputi:

Tahapan pertama yaitu persiapan. Pada tahapan persiapan tim pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi. Sosialisasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru sebagai mitra pengabdian. Pada saat sosialisasi menyampaikan topik pengabdian, tujuan pelaksanaan pengabdian, dan lainnya. Selanjutnya koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu dan mekanisme mekanisme program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi tim Pengabdian dengan Kepala SMPN 1 Sekotong

Tahapan kedua yang dilakukan yaitu penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman ke siswa tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi

pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini.

Tahap ketiga yaitu diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab bertujuan memberikan kesempatan pada peserta untuk menggali lebih dalam tentang materi yang dianggap kurang di mengerti dan narasumber dapat memberikan penguatan kembali terkait materi yang kurang dipahami oleh peserta.

Tahap terakhir evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini sebagai tahapan untuk mengukur ketercapaian pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada SMP Negeri 1 Sekotong Lombok Barat yang ditunjuk sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Pada pelaksanaan pengabdian peserta dari siswa SMP Negeri Sekotong, siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai yang berjumlah 60 siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini. Hal ini berdasarkan studi awal dan data-data sekunder bahwa sangat perlu Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu pertama persiapan pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi kelokasi yang dijadikan fokus lokasi pengabdian. Pihak sekolah menerima dengan baik kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian.

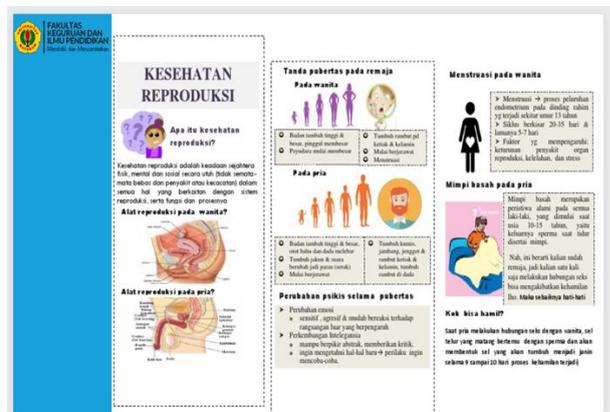
Selanjutnya tahap kedua tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini dengan rincian kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal panitia memfasilitasi peserta untuk mengisi daftar hadir dan duduk di tempat yang sudah disediakan serta memberikan pengarahan terkait rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan yang diisi dengan sambutan dari bapak kepala sekolah dan ketua tim pengabdian serta do'a di pimpin oleh salah seorang guru SMP Negeri 1 Sekotong.



Gambar 2. Pembukaan dan Pemberian sambutan oleh Kepala Sekolah

Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemaparan materi dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi konsep kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi, dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental, maupun sosial dan bukan saja terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi (Emilia et al., 2019) selanjutnya materi mengapa pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja. Pada materi ini banyak membahas tentang kondisi sehat remaja untuk terhindar dari kekerasan dan penyimpangan (Fatkhayah et al., 2020) dan dampak mengabaikan kesehatan reproduksi serta dampak serius perkawinan anak.

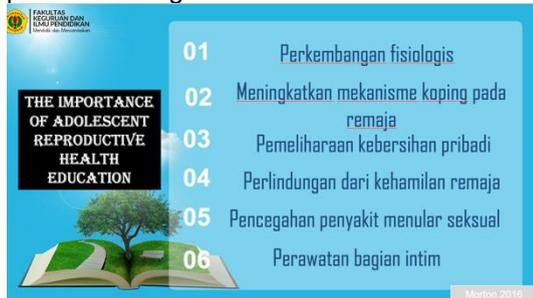
Pada materi pertama dijelaskan konsep kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.



Gambar 3. Konsep Kesehatan reproduksi.

Selanjutnya materi kedua tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

Pada materi ini menjelaskan 1) perkembangan fisiologis. 2) Meningkatkan mekanisme koping pada remaja. 3) Pemeliharaan kebersihan pribadi. 4) Perlindungan dari kehamilan remaja. 5) Pencegahan penyakit menular seksual. 6) perawatan bagian intim.



Gambr 4. Pentingnya Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.

Materi lain juga tentang dampak mengabaikan kesehatan reproduksi serta dampak serius perkawinan anak. Pada materi ini menjelaskan tentang dampak serius jika terjadi pernikahan dini meliputi: 1) sangat berpotensi melahirkan anak stunting. 2) Persalinan macet karena panggul sempit hingga bisa mengancam nyawa ibu dan bayi. 3) Kehamilan usia dini dapat mengakibatkan pendarahan dan preeklamsia. 4) bisa menyebabkan kanker mulut Rahim 5) berisiko mengalami osteoporosis. Selain itu juga dengan adanya pernikahan dini bisa menyebabkan 5 kali lebih besar berpeluang meninggal dalam persalinan baik ibu dan bayi. 40% berisiko terlahir anak stunting. 85% anak perempuan mengakhiri pendidikan dan 41 % kekerasan dalam keluarga.



Gambar 5. Dampak serius Perkawinan anak

Tahapan ketiga diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini memberikan kesempatan pada peserta pengabdian masyarakat yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Sekotong untuk menggali materi yang masih kurang dipahami untuk ditanyakan ke narasumber. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat sangat antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan ke Narasumber terkait materi yang sudah disampaikan tentang konsep kesehatan reproduksi, pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak buruk ketika terjadi pernikahan dini. Selanjutnya pada tahapan ini narasumber

menjawab semua pertanyaan peserta dengan baik secara bergiliran. Sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan pernikahan dini.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini tim melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian dan ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis kepada peserta pengabdian masyarakat, kuis berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa terkait topik pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian berlangsung dengan lancar tidak banyak hambatan yang dialami secara teknis. Kemudian peserta pengabdian menunjukkan sikap tentang pemahaman materi pendidikan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini yang ditunjukkan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu tim pengabdian masyarakat membuat laporan lengkap terkait pengabdian yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sekotong Lombok Barat dapat diambil simpulan bahwa siswa mendapatkan peningkatan pemahaman terkait konsep kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi, dampak buruk kesehatan reproduksi jika terjadi pernikahan dini. Selanjutnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam kehidupan nyata untuk tidak melakukan pernikahan usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam program pengabdian kepada masyarakat pertama untuk FKIP Universitas Mataram selanjutnya kepada sekolah mitra mulai dari kepala sekolah, guru, siswa serta semua warga sekolah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dan tim pengabdian masyarakat Pendidikan sosiologi Universitas Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, J., & Mariati, T. (2018). efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 4(1).
- Arsani, N. L. K. A., Agustini, N. N. M., & Purnomo, I. K. I. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) terhadap Kesehatan Reproduksi

- Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Social Dan Humaniora*, 2(1).
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2).
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK X Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1).
- Emilda, S. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21).
- Emilia, O., Prabandari, Y. S., & Supriyati. (2019). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Gajah Mada University Press.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Remaja. *Abdimas Mahakam Journal*, 4(1).
- Hasanah, H. (2016). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa*, 11(2).
- Hery, E. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal For Health Sciencies*, 2(1).
- Januarti, A., Syafruddin, & Masyhuri. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Pernikahan Usia Dini Di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keberagaman*, 6(2).
- Junaidi, M., Syahida, N. P., & Aini, N. (2019). Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1).
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta
- Ramadhita. (2014). Diskresi Hakim: Pola Penyelesaian Kasus Dispensasi Perkawinan. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah*, 6(1).
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1).
- Wirenviona, R., & Cinthya, R. I. D. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. ailangga University Press.